

**PENERAPAN METODE *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*  
(CTL)  
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN PEMAHAMAN  
BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS I SEMESTER I  
SDN RANDUGADING 04 KEC. TAJINAN KAB. MALANG  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**INDYAH SISWATI  
SDN RANDUGADING 04 KEC. TAJINAN KAB. MALANG**

**Abstract**

*The biggest problem facing today's learners is that they can not connect between what they learn and how it will be used. This is because the way they gain information and self-motivation has not been touched by methods that can really help them. Students find it difficult to understand academic concepts (such as mathematical concepts, physics, or biology), because the teaching methods used by educators (teachers) are limited to lecture methods. Here, of course, students know what they are learning now will be very useful for their future lives, that is when they are in the community or at work later. Therefore a method that can really give an answer to this problem is needed. One method that can better empower students is the contextual teaching and learning (CTL).*

*Based on the observations that have been done, it can be seen that improving the motivation of learning and understanding of students of First Class Semester I State Elementary School Randugading 04 has increased, this is indicated by the researchers' assessment of pleasure in learning, level of understanding, and teamwork in doing group work. If the average results of the first cycle assessment of 65.3, then in the implementation of Cycle II reached the average assessment of 77.7.*

*With the implementation of Contextual Teaching and Learning (CTL) method in Indonesian Language subjects in First Class Semester I State Elementary School Randugading 04 students, it can be seen that there is a significant improvement especially related with the students' understanding of the subject matter Implementing Something In accordance with Orders or Simple Directives. This is as shown in the evaluation of students. If in Cycle I the number of formative values achieved is still 1280 with the percentage of learning mastery 22.75%, then in Cycle II has far increased to achieve formative value of 1840 with the percentage of learning mastery of 100.00%*

**Keywords:** *Contextual Teaching and Learning Method (CTL), Improved motivation to learn and understanding*

**Abstrak**

*Permasalahan terbesar yang dihadapi para peserta didik sekarang (siswa) adalah mereka belum bisa menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan itu akan digunakan. Hal ini dikarenakan cara mereka memperoleh informasi dan motivasi diri belum tersentuh oleh metode yang betul-betul bisa membantu mereka. Para siswa kesulitan untuk memahami konsep-konsep akademis (seperti konsep-*

*konsep matematika, fisika, atau biologi), karena metode mengajar yang selama ini digunakan oleh pendidik (guru) hanya terbatas pada metode ceramah. Di sini lain tentunya siswa tahu apa yang mereka pelajari saat ini akan sangat berguna bagi kehidupan mereka di masa datang, yaitu saat mereka bermasyarakat ataupun saat di tempat kerja kelak. Oleh karena itu diperlukan suatu metode yang benar-benar bisa memberi jawaban dari masalah ini. Salah satu metode yang bisa lebih memberdayakan siswa adalah pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL).*

*Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa Kelas I Semester I SDN Randugading 04 mengalami peningkatan, hal ini diindikasikan oleh penilaian peneliti terhadap rasa senang dalam melakukan pembelajaran, tingkat pemahaman, serta kerjasama tim dalam mengerjakan tugas kelompok. Jika semula rata-rata hasil penilaian pada Siklus I sebesar 65,3, maka pada pelaksanaan Siklus II meraih rata-rata hasil penilaian sebesar 77,7. Dengan penerapan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas I Semester I SDN Randugading 04, maka dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terutama yang berhubungan dengan pemahaman siswa terhadap materi pokok Melaksanakan Sesuatu Sesuai dengan Perintah atau Petunjuk Sederhana. Hal ini sebagaimana ditunjukkan pada nilai evaluasi siswa. Jika pada Siklus I jumlah nilai formatif yang dicapai masih sebesar 1280 dengan prosentase ketuntasan belajar 22,75%, maka pada Siklus II sudah jauh mengalami peningkatan hingga mencapai nilai formatif sebesar 1840 dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 100,00%*

**Kata Kunci:** Metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, Peningkatan motivasi belajar dan pemahaman

## **Pendahuluan**

Tujuan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum Bahasa Indonesia 2006 menyatakan bahwa pengajaran Bahasa Indonesia ditunjukkan pada pengembangan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia meliputi ketrampilan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis secara seimbang. Tujuan sebagaimana di atas pada hakikatnya disesuaikan dengan kebutuhan saat ini.

Oleh karena itu, seiring dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, maka siswa pada tingkat Sekolah Dasar diharapkan mampu atau dapat menguasai keempat ketrampilan bahasa secara aktif dan integratif dengan menggunakan

komponen bahasa yang komunikatif dan benar, sehingga secara tidak langsung kemampuan dan penguasaan bahasa dapat menjawab tantangan ke depan, yaitu di era globalisasi. Di masa ini siswa Sekolah Dasar dan setingkatnya dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan teknologi yang setaraf dengan kemampuannya dan dapat diterapkan dengan pengetahuan yang diperoleh. Salah satu cara dengan mencari dari berbagai sumber yang relevan.

Kenyataan di lapangan menyatakan bahwa hasil pembelajaran Bahasa Indonesia pada umumnya masih sangat jauh dari yang diharapkan, khususnya kemampuan dalam berbicara dan kemampuan menulis dengan baik

dan benar. Pernyataan ini dikuatkan oleh guru Kelas I Semester I Sekolah Dasar Negeri Randugading 04 Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang bahwa sebagian siswa mempunyai sebuah permasalahan serius, yaitu belum terciptanya kebiasaan memahami suatu tulisan maupun perintah tertulis, padahal di sekitar kita terdapat banyak hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan hal tersebut. Biasanya di beberapa kemasam ataupun di beberapa tempat fasilitas umum terdapat beberapa perintah tertulis yang wajib diketahui dan dipatuhi dengan beberapa alasan tertentu, namun demikian apabila sejak masa kanak-kanak, siswa tidak dibiasakan untuk memahami tulisan/perintah tersebut, maka hal ini akan dapat mempengaruhi pola hidup anak yang menjurus pada perilaku negatif di lingkungan masyarakat ketika ia dewasa nanti.

Problematis tersebut pada gilirannya akan menjadi pangkal tolak ketidakmampuan siswa dan atau seseorang dalam hal memahami suatu tulisan/perintah tertulis yang kelak di kemudian hari mereka menganggap pembelajaran membaca suatu tulisan/perintah tertulis dinilai sebagai sesuatu yang tidak penting, padahal kemampuan memahami tulisan/perintah tertulis merupakan bagian dari bentuk profesionalitas seseorang dan harus berangkat dari kebiasaan dini ketika mereka masih belajar di Sekolah Dasar. Terkait dengan fenomena tersebut, beberapa faktor yang menjadi penyebab belum

sampainya target yang diharapkan pendidik dengan kondisi siswa dapat diidentifikasi sebagai berikut: Guru belum dapat menyajikan model pembelajaran memahami tulisan/perintah tertulis yang masuk dalam materi Bahasa Indonesia secara aktif, kreatif, dan integratif (kesesuaian).

Permasalahan terbesar yang dihadapi para peserta didik sekarang (siswa) adalah mereka belum bisa menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan itu akan digunakan. Hal ini dikarenakan cara mereka memperoleh informasi dan motivasi diri belum tersentuh oleh metode yang betul-betul bisa membantu mereka. Para siswa kesulitan untuk memahami konsep-konsep akademis (seperti konsep-konsep matematika, fisika, atau biologi), karena metode mengajar yang selama ini digunakan oleh pendidik (guru) hanya terbatas pada metode ceramah. Di sini lain tentunya siswa tahu apa yang mereka pelajari saat ini akan sangat berguna bagi kehidupan mereka di masa datang, yaitu saat mereka bermasyarakat ataupun saat di tempat kerja kelak. Oleh karena itu diperlukan suatu metode yang benar-benar bisa memberi jawaban dari masalah ini. Salah satu metode yang bisa lebih memberdayakan siswa adalah pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*).

Dengan pertimbangan tersebut di atas, maka pada kesempatan ini penyusun mencoba untuk membuat

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "**Penerapan Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas I Semester I SDN Randugading 04 Kec. Tajinan Kab. Malang Tahun Pelajaran 2017/2018**"

Karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) *Bagaimanakah* teknik penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai suatu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa Kelas I Semester I SDN Randugading 04 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pokok Melaksanakan Sesuatu Sesuai dengan Perintah atau Petunjuk Sederhana?; 2) Apakah pengajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa Kelas I Semester I SDN Randugading 04 dibandingkan dengan sistem pengajaran tanpa penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?; 3) Apabila ternyata meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa dapat meningkat dengan adanya penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL), apakah peningkatannya signifikan?

### **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, tujuan dan manfaat tersebut di atas, maka dapat ditentukan hipotesis penelitian ini sebagai berikut: 1) Dengan penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dapat meningkatkan pemahaman siswa Kelas I Semester I SDN Randugading 04 Kec. Tajinan Kab. Malang; 2) Dengan penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dapat meningkatkan pemahaman siswa Kelas I Semester I SDN Randugading 04 Kec. Tajinan Kab. Malang, khususnya mengenai materi Melaksanakan Sesuatu Sesuai dengan Perintah atau Petunjuk Sederhana; 3) Adanya peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman siswa dengan adanya penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi pokok Melaksanakan Sesuatu Sesuai dengan Perintah atau Petunjuk Sederhana.

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas I Semester I SDN Randugading 04 Kec. Tajinan Kab. Malang Tahun Pelajaran 2017/2018. Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas I Semester I SDN Randugading 04 Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang. Tindakan yang dilakukan adalah terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam

rangka meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa terhadap materi pokok Melaksanakan Sesuatu Sesuai dengan Perintah atau Petunjuk Sederhana. Pengajaran Bahasa Indonesia ini diberikan oleh guru yang bersangkutan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa Kelas I Semester I agar dapat dengan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, terutama mengenai Melaksanakan Sesuatu Sesuai dengan Perintah atau Petunjuk Sederhana.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini mempergunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berorientasi pada paham konstruktivisme atau interpretif yang bertujuan untuk menjelaskan realita secara ilmiah, analisis datanya berupa kalimat rinci dan sistematis, logis (Arifin, 2013: 170)

Adapun jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah berupa Penelitian Tindakan Kelas (*action research*). Menurut Suharsimi Arikunto (2008) yang dikutip oleh Arifin, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran (Arifin, 2013: 190)

Lokasi penelitian ini mempunyai pengertian tempat, pelaku dan kegiatan (Nasution, 1992). Lokasi penelitian dari aspek "tempat" adalah

lokasi dimana proses pembelajaran berlangsung, yaitu Kelas I Semester I SDN Randugading 04 Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang. Dari aspek "pelaku" adalah terdiri dari peneliti, guru dan siswa Kelas I Semester I yang terlibat dalam interaksi belajar mengajar. Dari aspek "kegiatan" adalah meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan Melaksanakan Sesuatu Sesuai dengan Perintah atau Petunjuk Sederhana dengan penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, yakni pada tanggal 15 Desember 2017 dan tanggal 19 Desember 2017. Selama 2 kali pertemuan tersebut, peneliti menerapkan 2 siklus pembelajaran dengan kegiatan yang berbeda.

Sumber yang dapat memberikan informasi dan dapat membantu perluasan teori merupakan subyek penelitian (Bogdan dan Biklen, 1990). Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa Kelas I Semester I dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia pokok bahasan Melaksanakan Sesuatu Sesuai dengan Perintah atau Petunjuk Sederhana dengan penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai usaha untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiati, 1997: 6) yaitu berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk pada Siklus I, dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi masalah.

Pada Siklus I, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: 1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok; 2) Guru menyampaikan standar kompetensi yang ingin dicapai; 3) Guru membagikan beberapa petunjuk/perintah sederhana kepada siswa; 4) Siswa melaksanakan petunjuk/perintah sederhana yang diberikan oleh guru; 5) Siswa mengumpulkan hasil kerjanya; 6) Guru memberikan penilaian dan memberikan tugas kepada siswa untuk mengumpulkan berbagai kemasan makanan/minuman/barang/obat (masing-masing anak membawa 1 jenis kemasan yang sudah kosong/sudah tidak terpakai) untuk dipakai dalam proses pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Langkah-langkah pada Siklus II adalah sebagai berikut: 1) Siswa

tetap dalam formasi kelompok masing-masing; 2) Berdasarkan kemasan yang telah dibawanya, siswa secara berkelompok mengidentifikasi beberapa petunjuk/perintah sederhana sesuai dengan isi dalam kemasan; 3) Siswa diberi tugas untuk mendeskripsikan petunjuk/perintah sederhana yang tertera dalam kemasan secara berkelompok, guru memberikan penilaian; 4) Guru mengadakan tanya jawab sehubungan dengan petunjuk/perintah dalam kemasan

Untuk menganalisa tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

## Hasil dan Pembahasan

Dari pengambilan data yang telah dilakukan, maka dapat dibuat distribusi nilai hasil evaluasi siswa pada Siklus I dan Siklus II yang menunjukkan kemampuan siswa secara individu, sebagai berikut:

**Tabel 1.**

**Distribusi Nilai Evaluasi pada Siklus I dan Siklus II**

| No.           | Nilai Evaluasi | Siklus I  | Siklus II |
|---------------|----------------|-----------|-----------|
| 1.            | < 60           | 11        | –         |
| 2.            | 60 – 69        | 6         | –         |
| 3.            | 70 – 79        | 3         | 5         |
| 4.            | 80 – 89        | 1         | 8         |
| 5.            | 90 – 100       | 1         | 9         |
| <b>Jumlah</b> |                | <b>22</b> | <b>22</b> |

Dari pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa ada perbaikan distribusi nilai yang dicapai oleh siswa Jika semula pada Siklus I siswa yang mendapatkan interval nilai 80 – 89 dan 90 – 100 sama sekali tidak ada, maka pada pelaksanaan Siklus II, siswa yang mendapat interval 90 – 100 mencapai 1 orang siswa. Demikian pula dengan siswa yang memiliki nilai di bawah 60, sudah jauh berkurang, hingga akhirnya tidak ada satu orang siswa pun yang mendapatkan nilai di bawah 70

Dari data yang diperoleh pada hasil penelitian yang dilakukan pada Siklus I sampai dengan Siklus II, maka dapat diperoleh pula rekapitulasi hasil tes masing-masing siklus sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Rekapitulasi Hasil Tes**  
**dari Siklus I dan II**

| No | Uraian                           | Siklus I | Siklus II |
|----|----------------------------------|----------|-----------|
| 1. | Jumlah nilai formatif            | 1280     | 1840      |
| 2. | Jumlah siswa yang tuntas belajar | 5        | 22        |
| 3. | Prosentase ketuntasan belajar    | 22,75 %  | 100,00 %  |

Berdasarkan pembahasan tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa baik dari segi motivasi belajar maupun pemahaman siswa, dapat dikatakan bahwa dengan adanya penerapan metode *Contextual*

*Teaching and Learning* (CTL) ini memberikan hasil yang cukup signifikan, hal ini tampak pada ketinggian grafik yang mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II.

### **Simpulan dan Saran**

Dari pengumpulan data, analisa data, dan hasil pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Pada dasarnya teknis pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) ini adalah sebagai berikut: (a) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok; (b) Guru membagikan beberapa petunjuk/perintah sederhana kepada siswa; (c) Siswa melaksanakan petunjuk/perintah sederhana yang diberikan oleh guru; (d) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengumpulkan berbagai kemasan makanan/minuman/barang/obat (masing-masing anak membawa 1 jenis kemasan yang sudah kosong/sudah tidak terpakai); (e) Berdasarkan kemasan yang telah dibawanya, siswa secara berkelompok mengidentifikasi beberapa petunjuk/perintah sederhana sesuai dengan isi dalam kemasan; (f) Siswa diberi tugas untuk mendiskripsikan petunjuk/perintah sederhana yang tertera dalam kemasan secara berkelompok, guru memberikan penilaian; (g) Guru mengadakan

tanya jawab sehubungan dengan petunjuk/perintah dalam kemasan; 2) Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa Kelas I Semester I SDN Randugading 04 mengalami peningkatan, hal ini diindikasikan oleh penilaian peneliti terhadap rasa senang dalam melakukan pembelajaran, tingkat pemahaman, serta kerjasama tim dalam mengerjakan tugas kelompok. Jika semula rata-rata hasil penilaian pada Siklus I sebesar 65,3, maka pada pelaksanaan Siklus II meraih rata-rata hasil penilaian sebesar 77,7; 3) Dengan penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas I Semester I SDN Randugading 04, maka dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terutama yang berhubungan dengan pemahaman siswa terhadap materi pokok Melaksanakan Sesuatu Sesuai dengan Perintah atau Petunjuk Sederhana. Hal ini sebagaimana ditunjukkan pada nilai evaluasi siswa. Jika pada Siklus I jumlah nilai formatif yang dicapai masih sebesar 1280 dengan prosentase ketuntasan belajar 22,75%, maka pada Siklus II sudah jauh mengalami peningkatan hingga mencapai nilai formatif sebesar 1840 dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 100,00%

Dari hasil penelitian diperoleh uraian agar proses belajar mengajar lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka

disampaikan saran sebagai berikut: 1) Untuk proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini alangkah baiknya apabila seluruh siswa diberi penilaian secara merata dengan menyuruh masing-masing individu untuk mendiskripsikan perintah/petunjuk yang ada dalam kemasan yang telah mereka bawa; dan 2) Bagi staf pengajar sebaiknya mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang lain, dengan harapan agar tercipta kondisi pembelajaran yang nyaman dan dapat merangsang motivasi belajar siswa.

#### **Daftar Rujukan**

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: Rineka Cipta.
- Basuki Wibowo. 2004. *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas*. Depdiknas Dirjen Dikdasmen Tenaga Kependidikan. Jakarta.
- Dedi Supriawan dan A. Benyamin Surasega, 1990. *Strategi Belajar Mengajar* (Diktat Kuliah). Bandung: FPTK- IKIP Bandung.
- Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara



- Karsimin, Akung, 2002. *Keterampilan Dasar Mengajar (Modul Umum)*. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Universitas Indonesia, Jakarta
- Nasution, 1984. *Berbagai Pendidikan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bina Aksara
- Nurhadi, Agus Gerrad Senduk, 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Surabaya: Universitas Negeri Malang
- Popham, W. James dan Eva L. Baher, 1984. *Bagaimana Mengajar Secara Sistematis*. Yogyakarta: Kanisius
- Purwanto, Ngalim dan Djenian Alim, 1997. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Bandung: PT Rosda Jaya Putra
- Saliwangi, Basennang, 1989. *Pengantar Strategi Belajar Bahasa Indonesia*. Malang: IKIP Malang
- Soekamto, H. 2001. *Peranan Strategi Pembelajaran yang Menekankan pada Aktivitas Siswa dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Siswa Mata Pelajaran IPS – Geografi*. Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah Vol. 3 No. 9, 10 Tahun 2001
- Sulistyo H, Gunadi. 2000. *Sekilas Tentang Metode Penelitian*. Disampaikan pada Pelatihan Penulisan Lomba Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Surakhmad; Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik Bandung, Tarsito*
- Udin S. Winataputra. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Wina Senjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Winkel. 1984. *Psikologi Pendidikan  
dan Evaluasi Belajar*.  
Jakarta: Gramedia